



Diawali Tantangan Geng Trah Gendeng

Polisi Masih Buru Empat
Pelaku Aksi Pembacokan

JOGJA - Polresta Jogja mengungkap fakta baru kasus penganiayaan yang mengakibatkan pelajar anggota geng Trah Gendeng, Adelio Alvis Adhi Wijaya, 17, tewas pada Minggu (17/5). Aksi brutal itu diketahui berawal dari tantangan korban.

Kapolresta Jogja Kombes Pol Eva Guna Pandia mengatakan, tindak penganiayaan bermula ketika kelompok geng Trah Gendeng mencari lawan, karena sudah membuat janji tawuran di kawasan Jalan Magelang dengan geng lain ■

Baca Diawali... Hal 7



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

NGERI: Kapolresta Jogja Kombes Pol Eva Guna Pandia menunjukkan celurit yang dipakai untuk membacok korban dan barang bukti foto para pelaku, kemarin (22/5).

Diawali Tantangan Geng Trah Gendeng

Sambungan dari hal 1

Namun justru berpapasan dengan kelompok geng Vozter yang berjumlah enam orang.

Eva mengungkapkan, kelompok Vozter sempat menanyai kelompok korban terkait asal sekolah. Namun justru dijawab oleh korban dengan kata-kata "kepo" dan "ora sekolah". Sesampai di Bundaran Samsat, kelompok pelaku lalu meninggalkan kelompok korban.

Namun korban justru melontarkan kata-kata menantang terhadap kelompok Vozter yang kemudian berlanjut pengejaran dan pembacokan menggunakan celurit di depan SMAN 3 Jogja, kawasan Kotabaru. Adelio diketahui mengalami luka bacok pada bagian dada dan mengalami pendarahan di selaput jantung yang menjadi penyebab meninggal dunia.

Setelah melakukan perbuatan kepada korban, rombongan pelaku langsung melarikan diri dengan berpacok menuju ke titik kumpul di sekitar Jalan Kaliurang. Lalu, menyimpan senjata tajam jenis celurit itu dengan cara dikubur di sebuah pekarangan rumah.

"Mendengar berita jika korban meninggal dunia, kemudian para pelaku kabur keluar kota," ujar Eva kepada wartawan di Mapolresta Jogja, Jumat (22/5).

Polresta Jogja kemudian melakukan penyelidikan dan mendapat-

kan informasi bahwa tiga pelaku bersembunyi di sebuah rumah di Kecamatan Cilacap Selatan, Cilacap, Jateng. Tiga pelaku kemudian dibekuk dengan inisial MYA, 18; LA, 18, dan seorang pelajar di bawah umur FHM, 17.

Dalam penangkapan itu polisi juga menyita barang bukti berupa rekaman CCTV, pakaian yang digunakan para pelaku, satu unit sepeda motor Honda Vario warna biru, satu unit sepeda motor Yamaha Aerox warna biru, empat buah handphone, dan satu celurit dengan panjang 70 centimeter.

Kedua pelaku yang sudah dewasa diberatkan Pasal 80 ayat (3) Jo Pasal 76 CUURI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Ancaman hukumannya pidana penjara maksimal 15 tahun dan denda paling banyak Rp 3 miliar.

"Motifnya, kelompok geng Vozter ini mendengar informasi akan ada tawuran geng lain di Jalan Magelang dan bermaksud menjaga wilayahnya. Saat berputar berpapasan (pelaku), merasa ditantang oleh korban dan berujung kekerasan menggunakan senjata tajam jenis celurit," jelas Eva.

Kasatreskrim Kompol Riski Adrian menambahkan, pihaknya masih melakukan pengejaran terhadap empat pelaku lain. Ketiga pelaku yang buron dike-

tahui ikut terlibat dalam pembacokan. Kemudian satu pelaku berinisial SR berperan memfasilitasi ketiga tersangka bersembunyi di Cilacap.

Riski menyatakan, SR memiliki peran cukup krusial dalam kaburnya pelaku pembacokan. Lantaran bertugas menyewakan mobil dan menyambungkan pelaku dengan pemilik rumah di Cilacap.

Identifikasi, Gubernur Bentuk Tim Khusus

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X membentuk tim khusus untuk mengidentifikasi akar persoalan munculnya kembali kasus kekerasan remaja dan kekerasan jalanan di wilayah Jogjakarta. Ini menyusul kasus terbaru, pembunuhan seorang pelajar di kawasan Kotabaru.

HB X mengatakan, Pemprov DIJ sendiri saat ini masih mendalami motif di balik kembali munculnya kasus kekerasan jalanan, setelah sebelumnya sempat mereda selama beberapa bulan terakhir. "Sekarang kita sedang melakukan identifikasi. Karena selama ini *klithih* sekian bulan tidak ada, kenapa ada lagi? Kita nggak tahu persis kondisi ekonomi, atau memang kenakalan biasa, kita nggak tahu. Ya, kita sedang mencoba mengidentifikasi," katanya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Jumat (22/5).
(inu/iza/laz/hep/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005